

BAB I

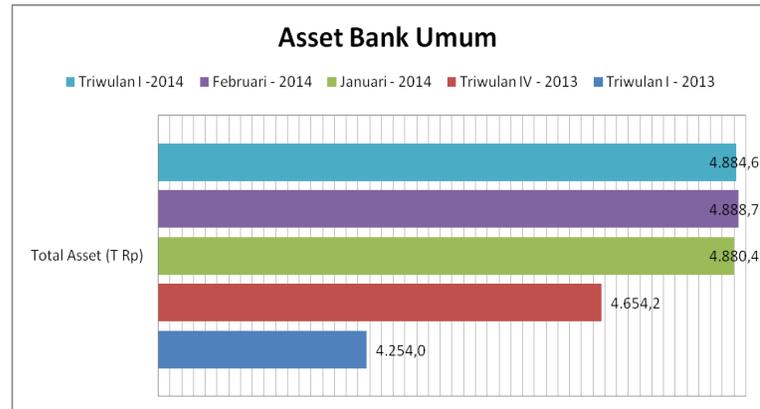
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham¹.

Terjadinya peningkatan pertumbuhan investasi di pasar modal Indonesia dibandingkan dengan industri perbankan belakangan ini, pada triwulan I-2014, industri perbankan menunjukkan perlambatan pertumbuhan, yang ditandai penurunan aset bank umum, penghimpunan dana dan penyaluran dana masing – masing sebesar -1,3%, -1,98% dan -0,8% apabila dibandingkan triwulan IV–2013. Tingkat pertumbuhan tahunan (YoY) aset mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 16,8% menjadi 15,4%.

¹Malik Cahyadin dan Devi O Milandari. 2009. Analisis Efficient Market Hypothesis (EMH) di Bursa Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, hlm: 223-237.



Sumber: Laporan Triwulan I-2014 Otoritas

Peningkatan kondisi makro yang terjadi dalam triwulan ini turut berdampak pada peningkatan kinerja Bursa Efek. Pada akhir triwulan I-2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada pada posisi 4.768,28 atau mengalami peningkatan sebesar 11,6% jika dibandingkan dengan posisi pada akhir triwulan IV-2013.



Sumber: Laporan Triwulan I-2014 Otoritas Jasa Keuangan

Fluktuasi kondisi ekonomi dan pasar keuangan selama periode laporan juga mempengaruhi kinerja pasar modal domestik. Sepanjang triwulan I-2014, pembelian neto (*net buy*) oleh investor asing sebesar Rp 24,6 triliun. Namun

demikian, hal tersebut tetap menjadi perhatian bagi OJK, terhadap potensi *sudden reversal* dana-dana asing. Di samping itu, OJK senantiasa berusaha meningkatkan peran investor lokal serta jumlah perusahaan untuk *go public* sehingga akan memperkuat ketahanan Pasar Modal Indonesia.



Sumber: Laporan Triwulan I-2014 Otoritas Jasa Keuangan

Sejalan dengan perkembangan IT, teknologi dan internet, mendorong industri pasar modal untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan efisiensinya agar dapat bersaing di tingkat internasional. Tingkat efisiensi industri ini akan meningkatkan daya tarik dan daya saing industri di mata para pelaku pasar, baik lokal maupun internasional.

Pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor individu dengan adanya fasilitas online trading yang diberikan oleh perusahaan sekuritas. Selama lima tahun terakhir, fasilitas online trading semakin berkembang di Indonesia. Ada 63 perusahaan efek yang saat ini memiliki fasilitas online trading dari 116

perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai Oktober 2014². Fasilitas online trading memudahkan investor untuk dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja menggunakan perangkat komputer, portable dan akses internet. Kendala lokasi dan kesulitan pengembangan jaringan perusahaan efek bisa teratasi, jual-beli saham bisa dilakukan di mana pun, sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Namun, ada kekhawatiran seperti yang diungkapkan sebagai berikut, “Sekarang orang-orang sebenarnya sudah mulai *aware* dengan kebutuhan untuk investasi. Cuma belum *tau aja* cara dan risikonya. Saham tergolong dalam *risky assets* dan berada pada lingkungan pasar yang berisiko (Septyanto & Adhikara, 2013). Jadi mereka takut,” begitu tanggapan Putri Madarina ketika ditanyakan. Contoh kaum muda lain yang mencoba berkecimpung di saham adalah Bayu Eka Putra. Pria yang tinggal di Singapura mengaku pertemanan merupakan jalan yang memperkenalkannya ke pasar modal. “Di sana, masyarakatnya memang banyak yang bermain saham. Jadi informasi mudah didapat,” ujarnya. Banyak perusahaan, lanjutnya, sering menggelar *roadshow* dan mengajak orang membuka akun. Untuk mendaftar juga mudah, karena *booth* pendaftaran tersedia di banyak tempat seperti mall, jalan-jalan dan tempat umum lainnya. Namun, setelah kembali ke Indonesia, Bayu mengaku belum mencoba untuk masuk ke pasar modal. Alasannya karena belum sempat dan masih minim informasi yang tersedia³. Alhasil, kebanyakan investor

²www.beritasatu.com/online-trading-2014

³<http://koran.bisnis.com/read/20150313/270/411407/spektrum-mengajak-kaum-muda-jadi-investor>

individu di Indonesia hanya mengikuti pola transaksi investor lain, tanpa mempertimbangkan informasi dan risiko yang akan dihadapi.

Pengambilan keputusan investasi antara lain dipengaruhi oleh: (1) sejauh mana keputusan investasi dapat memaksimalkan kekayaan, dan (2) *behavioral motivation*, keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor. Pengambil keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima⁴. Dengan keputusan investasi yang tepat memberikan *return* sesuai dengan yang diharapkan. Berubahnya harga saham akan mempengaruhi *return* saham yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* yang diperoleh investor. Pergerakan naik-turun harga saham dari suatu perusahaan *go public* menjadi fenomena umum yang sering dilihat di lantai bursa efek yang tidak banyak orang yang mengerti atau banyak yang masih bingung mengapa harga saham suatu perusahaan bisa berfluktuasi secara drastis pada periode tertentu⁵.

Theory of Reasoned Action menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui proses pengambilan keputusan investasi investor individu. Teori ini didasarkan kepada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut *Theory of Reasoned Action*, niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat

⁴Christanti, Natalia dan Linda A. Mahastanti. 2011. Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I*, Tahun 4, No. 3.

⁵ Iskandar Z. Alwi. 2003. "*Pasar Modal Teori dan Aplikasi*", Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.

adalah keinginan untuk melakukan perilaku⁶. Perilaku merupakan tindakan aktual individu akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya⁷.

Perilaku investor dipengaruhi juga oleh informasi yang diterima. Sebab, informasi adalah bersifat individu. Artinya, individu mungkin akan memberikan reaksi yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama, maka dari itu penulis ingin membuat sebuah penelitian yang berjudul *Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Studi Kasus: PT. Daewoo Securities Indonesia Cabang Roxi Mas*.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa hal yang diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kebingungan investor individu dalam menghadapi fluktuasi harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor individu pada PT. Daewoo Securities Indonesia yang baru berinvestasi di dunia Pasar Modal, kondisi fluktuasi harga saham yang bergerak cepat menyebabkan investor individu membeli saham tanpa melihat informasi yang ada pada emiten ataupun memikirkan resiko yang akan dihadapinya nanti. Berdasarkan wawancara dengan para karyawan PT. Daewoo Securities divisi marketing Cabang Roxi Mas, dimana saat terjadinya penurunan

⁶Cheng-Tsung Lu, Shaio-Yan Huang and Pang-Yen Lo. 2010. *An Empirical Study of On-line Tax Filling Acceptance Model: Integrating TAM and TPB*. African Journal of Business Management, Vol. 4(5). p: 800-810

⁷Icek Ajzen. 1991. *Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, Issue 2, p: 179-211

harga pada bulan April 2014 mereka menerima banyak pertanyaan setiap harinya dari investor individu, seperti “Saya harus bagaimana terhadap saham yang mengalami penurunan pada portfolio?”, “Menurut Bapak, Saya harus *hold* atau *cut loss*?”, “Apakah saya harus menambah dana pada portfolio? ”, “Haruskah saya menambah jumlah volume, untuk meng-*average* harga?” dan lain sebagainya.

2. Peningkatan minat masyarakat dalam berinvestasi di Pasar Modal tidak seimbang dengan pengetahuan yang dimiliki investor mengenai dunia investasi⁸. Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis dari karyawan PT. Daewoo Securities Indonesia cabang Roxi Mas, terdapat peningkatan calon investor individu potensial yang berkunjung ke galery mereka, yang menanyakan mengenai investasi di Pasar Modal. Namun, belum ada satu pun dari calon investor individu potensial tersebut yang membuka rekening efek.
3. Pengambilan keputusan investasi secara umum merupakan fenomena yang kompleks, meliputi semua aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi, dan proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia⁹. Setiap individu memiliki kebutuhan dan target yang berbeda-beda, oleh karena itulah mereka yang terjun ke Pasar Modal masing-masing memiliki

⁸<http://koran.bisnis.com>, loc.cit

⁹Christanti, Natalia dan Linda A. Mahastanti. 2011. Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I, Tahun 4, No. 3.

pertimbangan dalam menentukan arah dan jangka waktu dalam berinvestasi.

4. Perbedaan dari setiap individu dalam menentukan saham apa yang akan mereka ambil, mengingat risiko yang dihadapi investor individu yang minim pengalaman dan informasi di pasar modal¹⁰. Investor individu pada PT. Daewoo Securities Indonesia cabang Roxi Mas, masing-masing memiliki latar belakang ekonomi dan pengalaman dalam dunia investasi yang berbeda-beda. Itulah yang menyebabkan setiap investor memiliki perbedaan dalam menghadapi resiko yang ada. Namun, bagi investor individu yang baru terjun di dunia investasi Pasar Modal, pastinya sangat berpotensi mendapatkan kerugian.
5. Investor saham di Indonesia hanya mengikuti isu atau rumor yang menjadi *trending topic*, sehingga investor dapat mengalami kerugian¹¹. Disaat kondisi IHSG yang mengalami penurunan yang signifikan, emiten-emiten tergolong kategori *second liner* bergerak naik tanpa ada informasi yang jelas. Banyak investor yang tertarik bahkan membeli saham tersebut, salah satunya investor individu PT. Daewoo Securities Indonesia cabang Roxi Mas. Mereka tidak memikirkan kembali apa yang akan dihadapinya nanti dengan membeli emiten-emiten tersebut.

¹⁰ibid

¹¹Ime Dwi Putri Faries, dkk, 2014. Pengaruh Pengamatan Informasi Terhadap Frekuensi *Trading Online* Saham. FINESTA Vol. 2, No. 1, (2014), Hal: 20-25.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya pembahasan masalah mengenai pengambilan keputusan investasi, maka penulis melakukan pembatasan masalah. Penulis menggunakan *Theory of Reasoned Action* untuk mengetahui perilaku investor individu dalam mengambil keputusan investasi. Banyaknya investor dan perusahaan sekuritas yang menggunakan dan menyediakan fasilitas online, penulis memilih PT. Daewoo Securities Indonesia dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah sikap mempengaruhi niat perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal?
2. Apakah norma subjektif mempengaruhi niat perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal?
3. Apakah sikap mempengaruhi perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal?
4. Apakah norma subjektif mempengaruhi perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal?
5. Apakah niat perilaku mempengaruhi perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal.
- b. Menganalisis tingkat resiko atau pengembalian mempengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil analisa ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi investor individu yang baru terjun di Bursa Efek Indonesia, agar lebih memperhitungkan resiko yang ada dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Sebagai salah satu referensi bagi PT. Daewoo Securities Indonesia untuk meningkatkan informasi yang disajikan.
- c. Sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bab yang saling terkait dan disusun sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai teori – teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis sementara dari masalah yang diteliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang pemaparan rancangan penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode *sampling* dan pengumpulan data, populasi, definisi operasional variabel yang diteliti, prosedur pengolahan data dan teknis analisis, serta penelitian pendahuluan bagi penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai sejarah PT Daewoo Securities Indonesia

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian dan analisis hasil penelitian, baik secara deskriptif maupun pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan model-model perhitungan yang akan digunakan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.